

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat interaksi yang dipakai oleh seseorang dan menjadi suatu jati diri bagi masyarakat pemakainya. Bahasa menggambarkan kenyataan hidup dan cara berfikir suatu kelompok, yang menjadikan pembeda antara satu kelompok dengan kelompok yang lainnya. (Oktavianus, 2013: 68) Bahasa melekat pada masyarakat pemakainya, karena melalui bahasa seseorang dapat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dengan yang lainnya.

Bahasa sangat penting bagi keberlangsungan hidup bermasyarakat yang meliputi kegiatan sosial, keagamaan maupun dalam aspek lainnya. Bahasa juga dapat memberikan informasi, keinginan, gagasan maupun pendapat dari seseorang kepada orang lain (Chaer & Agustina, 2010: 1). Bahasa merupakan alat interaksi antarmanusia. Bahasa juga dapat diartikan sebagai pembeda antara manusia dengan makhluk lain. Hal ini disebabkan karena manusia mempunyai kemampuan untuk menggunakan akal dan pikirannya dengan kemampuan tersebut manusia dapat menyampaikan pikiran, perasaan maupun keinginannya melalui bahasa (Sudaryanto, 1990: 21)

Sosiolinguistik merupakan kajian yang bersifat interdisipliner atau gabungan dari dua disiplin ilmu yakni sosiologi dan linguistik. Sebagai disiplin ilmu yang bersifat interdisipliner, sosiolinguistik memaparkan kemampuan masyarakat dalam memakai aturan bahasa secara tepat dalam kondisi yang beragam (Nursiah & Liusti, 2020: 74). Sosiolinguistik merupakan bidang disiplin ilmu yang menjadikan penggunaan bahasa yang berhubungan dengan masyarakat (Chaer dan Agustina, 1995: 6)

Variasi bahasa merupakan satuan yang setiap bagiannya memiliki pola seperti pola bahasa induknya. Variasi bahasa menjadi suatu ciri keberagaman masyarakat. Keberagaman ini menjadi penyebab adanya kontak bahasa maupun budaya seperti kedwibahasaan dan multilingual. Dengan adanya kedwibahasaan ini maka terjadi alih kode dan campur kode. (Dewi, 2020: 3)

Alih kode merupakan pemakaian bahasa lain pada satu dialog yang bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan mitra tutur atau situasi lain sedangkan campur kode adalah pemakaian satu atau lebih bahasa dengan memasukkan serpihan-serpihan bahasa lain tanpa adanya sesuatu yang mengharuskan pencampuran bahasa terjadi. (Chaer & Agustina, 2010: 20). Terjadinya alih kode dan campur kode dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial. Diantaranya adalah status sosial, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi dan sebagainya. Selain itu ada faktor situasional yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kod. Diantaranya adalah dengan siapa berbicara, dimana, mengenai apa dan situasi yang bagaimana.

Adanya alih kode dan campur kode memiliki peranan penting yang menggambarkan masyarakat Indonesia yang multilingual. Dengan adanya proses alih kode dan campur kode maka dapat mempermudah proses interaksi antara penutur sehingga proses interaksi menjadi lebih interaktif.

Fenomena alih kode dan campur kode ini nampak dirasakan oleh masyarakat. Hal ini senada dengan penelitian Sarwo Nugroho (2013) yang menemukan adanya alih kode dan campur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa pada saat rapat di Kecamatan Karang Malang Kabupaten Sragen. Faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode tersebut meliputi untuk menghormati lawan tutur, menjelaskan sesuatu, mengharapkan sesuatu dan menyatakan larangan. Pendapat ini diperkuat lagi oleh penelitian lain bahwa pada dasarnya jika terjadi kontak antara dua bahasa maka akan menimbulkan terjadinya alih kode dan campur kode. Penelitian ini diungkapkan oleh Khikmah (2018) bahwa telah ditemukan alih kode dan campur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, dari Bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris di Kampung

Inggris Pare, Kediri. Penelitian tersebut relevan dalam hal adanya campur kode dan alih kode yang terjadi di masyarakat. Peristiwa campur kode dan alih kode ini tidak hanya berlaku di masyarakat, bisa juga terdapat di media cetak seperti yang diungkapkan oleh Irmayani & Musteptial (2019) yang mengungkapkan adanya alih kode dan campur kode pada buletin Salam.

Selain di media cetak, alih kode dan campur kode juga ditemukan dalam media elektronik terutama di dalam film. Hal ini senada dengan penelitian Putri (2020) yang mengungkapkan bahwa adanya alih kode dan campur kode pada film *Kukejar Cinta Ke Negeri Cina*. Peralihan yang ditemukan dalam bentuk alih kode eksternal dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan dari bahasa Indonesia ke bahasa Cina.

Perfilman Indonesia sering melakukan peristiwa alih kode dan campur kode dalam dialog antar tokoh. Hal ini terjadi pada film "*Bumi Manusia*" karya Hanung Bramantyo yang mengangkat tema latar belakang masa penjajahan Belanda. Dalam film *Bumi Manusia* terdapat peristiwa alih kode dan campur kode antara Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris dan Bahasa Belanda. Oleh karena itu peneliti mengkaji peristiwa yang dituturkan oleh tokoh agar penonton memahami peristiwa kebahasaan tersebut.

Film *Bumi Manusia* merupakan film adaptasi dari novel karya Pramoedya Ananta Toer. Novel *Bumi Manusia* merupakan Novel pertama dari Tetralogi Pulau Buru. Pramoedya menuliskan Novel ini pada saat ia diasingkan di Pulau Buru. Film ini disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan rilis pada tanggal 15 Agustus 2019 dengan pemain film Iqbaal Ramadhan, Mawar Eva De Jongh, Ine Febrianti, Jerome Kurnia dan Bryan Domani.

Film *Bumi Manusia* menggunakan latar tempat di Sidoarjo pada masa penjajahan kolonial Belanda. Film ini membuat penonton berimajinasi akan suasana penjajahan pada tahun 1918. Di dalam film *Bumi Manusia* menceritakan tentang kisah Minke yang merupakan seorang pribumi yang jatuh cinta pada Annelies yang merupakan gadis Indo (campuran antara Indonesia dan Belanda) dan merupakan anak seorang Nyai bernama Ontosoroh. Namun mereka harus

menghadapi tatanan sosial pada waktu itu dimana tatanan sosial yang paling tinggi adalah para penjajah kolonial belanda dan tananan yang paling rendah adalah seorang pribumi. Polemik ini muncul saat kebahagiaan Minke dan Annelies direnggut oleh pemerintahan kolonial Belanda.

Film *Bumi Manusia* ini populer di kalangan masyarakat, hal ini dikuatkan oleh artikel yang ditulis oleh Marina Ningtyas pada tanggal 04 September 2019 pada website [marinaningtyas.com](http://marinaningtyas.com) yang mengungkapkan alasan mengapa film ini layak ditonton. Film *Bumi Manusia* diangkat dari karya sastra terbaik dari Pramoedya Ananta Toer dan diperankan oleh artis-artis yang professional. Selain itu film ini termasuk populer karena berdasarkan data laman independen [filmindonesia.or.id](http://filmindonesia.or.id), film *Bumi Manusia* diketahui telah menjual 1,113 juta tiket.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa penting untuk meneliti alih kode dan campur kode pada film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo karena peristiwa ini berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Terlebih film *Bumi Manusia* melibatkan penutur dan mitratutur yang berlatar belakang sosial dan daerah yang berbeda. Hal ini sangat merepresentasikan keadaan masyarakat yang multilingual.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan dua pertanyaan pokok pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk alih kode yang terdapat pada film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo?
2. Bagaimana bentuk campur kode yang terdapat pada film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk alih kode yang terdapat pada film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo
2. Untuk mendeskripsikan bentuk campur kode yang terdapat pada film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Peneliti berharap penelitian ini bisa memberi manfaat untuk memperdalam ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu bahasa dan sastra di Indonesia, terutama dalam bidang bahasa yaitu alih kode dan campur kode.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi penulis, dapat menjadi bekal pengalaman penulis dalam bidang penelitian khususnya dalam kajian ilmu bahasa.
- b. Bagi pembaca secara umum, dapat memahami seluruhnya terkait alih kode dan campur kode pada film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo.